

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional adalah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan kehidupan rakyat. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah menetapkan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana dimuat dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni:

“Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat terjadi disekolah atau diluar sekolah. Dalam peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negaranya sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala usaha yang dimaksudkan untuk membantu menumbuh-kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam membantu hal ini diperlukan seseorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang yang akan dididik tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi dirinya sendiri.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, sebagai berikut, (1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Belajar untuk memahami dan menghayati dan mengembangkan sikap profesionalisme; (3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; (5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif kreatif, efektif dan menyenangkan; (6) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat maupun yang akan datang.

SMK Negeri 2 Dolok Sanggul merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang memiliki program studi keahlian Teknik Permesinan, dimana para lulusan–lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang Permesinan. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah mata pelajaran Teknologi Mekanik.

Berikut peneliti paparkan Visi Misi SMK Negeri 2 Dolok Sanggul.

Visi SMK Negeri 2 Dolok Sanggul adalah: Menjadikan SMK Negeri 2 Dolok Sanggul sebagai lembaga diklat yang bermutu dan berwawasan global.

Misi SMK Negeri 2 Dolok Sanggul:

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berbudi pekerti luhur
- 3) Menghasilkan tamatan yang mandiri dan kompetitif
- 4) Menghasilkan produk dan jasa yang dapat diterima pasar sesuai standar dunia kerja
- 5) Mengikuti perkembangan sesuai kebutuhan masyarakat dan lingkungan

6) Mengimplementasikan sistem manajemen mutu yang mengacu pada ISO 9001 : 2008 secara konsekuen dan pengembangan secara berkelanjutan.

Teknologi mekanik merupakan kurikulum dan mata pelajaran yang ada dalam sekolah menengah kejuruan kelas X Teknik Permesinan. Pada mata pelajaran Teknologi Mekanik siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya dibidang teknik penggunaan, perawatan, serta keselamatan kerja dalam penggunaan alat-alat kerja permesinan.

Berdasarkan hasil daftar nilai SMK Negeri 2 Dolok Sanggul pada saat observasi bahwasanya nilai rata-rata pada mata pelajaran Teknologi Mekanik belum sesuai standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 75. Nilai rata-rata yang diraih siswa kelas X adalah berkisar 55 sampai 70 dan untuk meningkatkan nilai siswa tersebut adalah dengan mengadakan remedial. Nilai siswa yang relatif rendah selalu menjadi tantangan tersendiri bagi guru bidang studi tersebut. Sehingga perlu kiranya pendidik menggunakan model pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan anak juga ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Terkait dengan hasil belajar siswa, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor tersebut antara lain adalah: kualitas guru, minat belajar siswa, penerapan model pembelajaran, fasilitas pembelajaran, selain itu, dalam pembelajaran formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik, dan faktor lainnya. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Dolok Sanggul, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model ekspositori.

Dengan melihat kondisi dilapangan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR TEKNOLOGI MEKANIK YANG DIAJARKAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENTS (TGT)* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI SISWA KELAS X TEKNIK PERMESINAN SMK NEGERI 2 DOLOK SANGGUL”** T.A 2017/2018

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar Teknologi Mekanik siswa belum mencapai KKM, faktor–faktor apa saja yang mempengaruhinya?
2. Hasil belajar Teknologi Mekanik yang masih rendah, apakah dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT?
3. Hasil belajar Teknologi Mekanik yang masih rendah, apakah dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut:

1. Peneliti hanya untuk melihat perbedaan hasil belajar Teknologi Mekanik pada kompetensi dasar menerapkan teknik penggunaan alat ukur yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Tipe TGT (*Teams-Games-Tournaments*) dengan model pembelajaran Ekspositori.
2. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah Teknologi Mekanik Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Teknik Penggunaan Alat Ukur dengan materi pokok Teknik Penggunaan Alat Ukur.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Teknik Permesinan di SMK Negeri 2 Dolok Sanggul T.A 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut : Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Dolok Sanggul yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Dolok Sanggul yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournaments* (TGT) diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang perbedaan hasil belajar Teknologi Mekanik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)* dengan model pembelajaran Ekspositori.
2. Untuk memperkenalkan pada siswa variasi model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik.
3. Sebagai referensi dan informasi bagi para guru berkaitan dengan model pembelajaran.
4. Sebagai bahan referensi guru atau peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian tentang yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.